

**PENERAPAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (Studi Kasus Mentoring di SMKN
01 Kota Bengkulu)**

Oleh:

**Siti Nissaussangadah
Shanty Maryanti**

Magister Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNIB

**St.nislaus09@gmail.com
Bengkulu_cuy@yahoo.com**

Abstrak

Pendidikan Islam di Indonesia telah berlangsung sejak masuknya Islam ke Indonesia. Menurut catatan sejarah masuknya Islam ke Indonesia dengan damai berbeda dengan daerah-daerah lain kedatangan Islam dilalui lewat peperangan, seperti Mesir, Irak dan beberapa daerah lainnya. Pendidikan memiliki nilai yang strategis dan urgen dalam pembentukan suatu bangsa. Pendidikan itu juga berupaya untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa. Problem mendasar dalam meningkatkan kualitas hidup manusia identik dalam probelm pendidikan, karena kehidupan adalah pendidikan dan pendidikan adalah kehidupan (*life is education and education is life*). Pendidikan Islam di Sekolah dilakukan dengan berbagai cara untuk mencapai tujuan mencerdaskan kehidupan anak bangsa tanpa mengabaikan kehidupan yang hakiki. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Keabsahan data diukur dengan triangulasi, dan diskusi teman sejawat. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan. Berbicara mentoring tidak terlepas dari tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Pentingnya pemahaman para mentor akan menentukan keberhasilan dan efektifitas dalam pelaksanaan kegiatan. Lima tahun yang lalu Tingkat pemahaman agama siswa di SMK Negeri 01 Kota Bengkulu sangat rendah sehingga menimbulkan keresahan di lingkungan sekolah seperti banyak siswa yang mengalami kesurupan. Atas dasar itu SMK Negeri 01 Kota Bengkulu menerapkan sistem manajemen pendidikan Islam berbasis Mentoring untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan Islam, Mentoring.

PENDAHULUAN

Manajemen merupakan proses penataan dengan melibatkan sumber-sumber potensial baik yang bersifat manusia maupun non-manusia guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien, (Abdul Manab, 2015:1). Manajemen yang baik adalah manajemen yang mempunyai konsep dan sesuai dengan objek serta tempat organisasinya. Proses manajemen merupakan aktivitas yang melingkar, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, sampai dengan pengawasan. Menurut Malayu S. P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia secara objektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Pendidikan adalah salah satu segi penopang kehidupan yang penting. Perhatian terhadap pendidikan sangat diutamakan dalam kehidupan, namun bukanlah hal yang mudah bagi seseorang atau lembaga untuk melaksanakan pendidikan, yang paling inti didalamnya adalah manajemennya. Keberhasilan manajemen akan menjadi barometer keberhasilan pendidikan sendiri. Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, aspek rohaniah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2019

dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu, suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan/ pertumbuhan, baru dapat dicapai melalui proses ke arah tujuan akhir perkembangan/ pertumbuhannya, (Muzayyin Arifin, 2016: 12). Pendidikan Islam berperan sebagai mediator dalam memasyarakatkan ajaran Islam kepada masyarakat dalam berbagai tingkatannya. Melalui pendidikan inilah, masyarakat Indonesia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan ketentuan Al-Qur.,an dan As-Sunnah. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia yang semestinya mendapat perhatian penting dalam hal manajemennya. Pendidikan yang baik merupakan tolak ukur bagi sebuah bangsa dan negara dalam hal kemajuan yang dicapai, tidak terkecuali dalam pendidikan Islam.

Unsur kejujuran dan kepercayaan dalam islam, seperti dalam buku Manajemen Pendidikan Islam karya Saefullah sangat penting diterapkan dalam manajemen. Menurut Sulistiyorini manajemen juga sering diartikan sebagai ilmu pengetahuan karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana seseorang bekerjasama untuk mencapai tujuan dan membuat system kerjasama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.

Pendidikan islam harus dikembangkan untuk kepentingan membangun dan menciptakan *learning society* dan *social capital* sehingga semua lulusannya mampu memahami berbagai pluralitas sistem kehidupan yang ada di masyarakat. Agama memiliki kedudukan yang sangat strategis di Indonesia, agama merupakan darah dan daging bangsa Indonesia, karenanya masyarakat Indonesia tidak bisa dipisahkan dari agama. Kehidupan moderen merupakan sebuah era yang memiliki dampak ganda dari modernisasi yang telah dilakukan. Kehidupan moderen di satu sisi, diakui telah membawa kemudahan-kemudahan kepada manusia dalam melaksanakan fungsi dan perannya. Agar manusia dapat berperan sebagai khalifah dan mampu mewujudkan rahmatan lil'alam, pada kahikatnya Allah telah memberikan pendidikan kepada manusia dengan sempurna. Di dalam salah satu ayat diceritakan bahwa " Allah telah menciptakan manusia dengan unsur-unsur dan perlengkapan sempurna, sehingga memungkinkan untuk melaksanakan tugas-tugas kekhalifahan yang sesungguhnya sangat berat. Pertama-tama Allah menciptakan manusia sebagai makhluk alamiah, dengan unsur-unsur yang sama dengan unsur-unsur yang ada di alam, tapi dengan bentuk yang paling sempurna" (QS. Al Maidah : 110: juga lihat dalam ayat yang lain QS. At-Tiin: 4). Sehingga secara fisik maupun psikis dapat mengatasi dan mampu menguasai alam lingkungan hidupnya. Bahkan di sisi lain, Allah juga menganugrahkan potensi lainnya: " Kemudian Allah melengkapi manusia dengan unsur ruh yang berasal dari Allah sendiri" (QS. Al-Hijr: 29). (Prof. Dr. Tobroni Msi, Pendidikan Islam 2015, penerbit mitra wacana media). Jadi dapat dijelaskan bahwa manajemen pendidikan islam berkaitan erat dengan masalah dalam sebuah lembaga pendidikan terutama pendidikan islam, di dalam dunia pendidikan tentunya di butuhkan sebuah pengelolaan yang baik, karena maju berkembangnya dalam sebuah lembaga pendidikan tergantung dari sistem pengelolaan manajemennya.

Salah satu sekolah di kota Bengkulu yakni SMK Negeri 1 Kota Bengkulu memiliki nilai lebih dalam mengembangkan manajemen pendidikan Islam di sekolah. Meski sekolah ini adalah sekolah umum dan bukan merupakan sekolah islam dibawah Kementerian Agama, namun nuansa Islam di sekolah ini sungguh kental dan melekat pada warga sekolah yang mayoritas beragama Islam. Manajemen pendidikan di SMK Negeri 01 Kota Bengkulu disesuaikan dengan kurikulum SMK yang ditetapkan Pemerintah, dan ada tambahan pendidikan Islam yang dilakukan secara formal namun tidak dicampur adukkan dengan pelajaran yang ada di sekolah. Dalam penerapan kurikulum secara umum lima tahun yang lalu, pernah terjadi keresahan di dalam lingkungan sekolah yang diakibatkan banyak siswa mengalami kesurupan. Rendahnya keimanan dan ketakwaan tenaga pendidik dan siswa, dirasa menjadi salah satu faktor sehingga berimbas pada proses belajar dan mengajar yang tidak kondusif berlangsung hingga tahun 2014. Sejak resmi dilantiknya Kepala Sekolah Evriza, keresahan di sekolah mulai dicari solusinya. Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Mentoring menjawab solusi agar keresahan di lingkungan sekolah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2019

tidak lagi terjadi. Diterapkannya mentoring di SMK Negeri 01 Kota Bengkulu menjawab keresahan tenaga pendidik dan siswa di sekolah.

TUJUAN PENELITIAN

Secara umum tujuan penelitian ini untuk melihat sejauh mana penerapan Manajemen Pendidikan Islam berbasis mentoring yang dilakukan guru kepada siswa di SMK Negeri 01 Kota Bengkulu. Secara khusus tujuan penelitian ini meliputi: 1) Mengkaji pengembangan Manajemen Pendidikan Islam di SMK Negeri 01 Kota Bengkulu, 2) Mengkaji penerapan Mentoring bagi Tenaga Pendidik dan siswa di SMK Negeri 01 Kota Bengkulu, 3) Mengetahui sejauh mana manfaat Mentoring terhadap perilaku dan ketakwaan siswa di SMK Negeri 01 Kota Bengkulu sehingga adanya peningkatan prestasi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 01 Kota Bengkulu menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode untuk menyelidiki objek yang tidak dapat diukur dengan angka-angka atau pun ukuran lain yang bersifat eksa. Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah behavior kognitif, untuk mengetahui perubahan perilaku para siswa setelah mengikuti mentoring. Langkah penelitian yang dilakukan dalam penulisan ini menggunakan tiga tahapan yakni orientasi, eksplorasi dan analisis. Sementara, data yang dibutuhkan dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam (*in depth, open-ended interviews*), Dokumentasi, Observasi, Triangulasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Menurut Malayu S. P. Hasibuan, dalam buku manajemen pendidikan Islam, pengertian manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia secara objektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen merupakan proses penataan dengan melibatkan sumber-sumber potensial baik yang bersifat manusia maupun non-manusia guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien, (Abdul Manab, 2015:1). Islam menetapkan bahwa manajemen merupakan aktivitas yang berlandaskan nilai-nilai keadilan, yang merupakan perbuatan pimpinan yang tidak menyakiti atau mendzalimi bawahan.

Beberapa ahli berpendapat tentang pengertian pendidikan, (Muzayyin Rifin, 2016: 13), menurut Mortimer, pendidikan adalah proses dengan semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh), yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana secara artistik untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara menurut Herman pendidikan harus dipandang sebagai suatu proses penyesuaian diri manusia secara timbal balik dengan alam sekitar, dengan sesama manusia dengan tabiat tertinggi.

Pendidikan Islam dijelaskan Omar Muhammad adalah sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan. Hasil rumusan Seminar Pendidikan Islam se-Indonesia bahwa pengertian pendidikan Islam adalah sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

Istilah membimbing, mengasuh dan melatih mengandung pengertian usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses setingkat demi setingkat menuju tujuan yang ditetapkan, yakni menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur sesuai ajaran Islam. Menurut pandangan Islam manusia adalah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2019

mahluk ciptaan Allah yang didalamnya diberi kelengkapan psikologis dan fisik yang memiliki kecenderungan ke arah yang baik dan buruk. Tanpa melalui proses kependidikan, manusia dapat menjadi mahluk yang serba diliputi dorongan-dorongan nafsu jahat, ingkar, dan kafir terhadap Tuhannya. Seperti yang tercantum dalam firman Allah bahwa “Sesungguhnya shalatku, ibadahku, dan seluruh hidupku serta matiku semata-mata bagi Allah, pendidik seluruh alam”. Dalam melaksanakan manajemen pendidikan islam memerlukan metode yang merupakan aspek penting untuk mentransfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa, (Muzayyin Rifin, 2016:17). Sehingga terjadi proses internalisasi dan pemilikan ilmu oleh siswa. Dalam pendidikan Islam metode mendapat perhatian yang sangat besar. Al-qur’an dan al-Sunnah sebagai sumber ajaran Islam yang berisi petunjuk dan prinsip-prinsip yang dapat diinterpretasikan menjadi konsep tentang metode ini.

Signifikansi metode ini mengakibatkan guru harus memahami proses belajar dan metode mengajar dan memahami syarat-syarat berlakunya proses belajar dan juga prinsip-prinsip umum yang menjadi dasar bagi teori-teori dalam proses belajar mengajar. Adapun prinsip yang harus diketahui dalam metode pendidikan Islam adalah:

1. Prinsip kesesuaian dengan psikologi anak
2. Menjaga tujuan pelajaran
3. Memelihara tahap kematangan
4. Partisipasi praktikal.

Muzayyin Arifin dalam bukunya Filsafat Pendidikan Islam menjelaskan bagaimana tujuan Pendidikan Islam. Pendidikan jika dipandang sebagai suatu proses maka akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan . Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dalam pribadi manusia.

Nilai-nilai ideal itu memengaruhi dan mewarnai pola kepribadian manusia, sehingga menggejala dalam perilaku lahiriahnya. Dengan kata lain perilaku lahiriah adalah cermin yang memproyeksikan nilai-nilai ideal yang telah mengacudi dalam jiwa manusia sebagai produk dari proses kependidikan. Berbicara tentang tujuan pendidikan Islam berarti membahas nilai-nilai ideal yang bercorak Islami. Hal ini mengandung tujuan pendidikan Islam yang merealisasi idealitas Islami. Idealitas islami mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati.

Ketaatan kepada kekuasaan Allah yang mutlak mengandung makna penyerahan diri secara total kepadaNya. Penyerahan diri yang total kepada Allah sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati. Ketaatan kepada Allah mengandung makna penyerahan diri secara total, dengan menjadikan Allah menjadikan manusia menghambakan diri hanya kepada Allah semata. Dimensi kehidupan yang mengandung nilai ideal islami dapat dikategorikan kedalam tiga macam yakni:

1. Dimensi yang mengandung nilai yang meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia.
2. Dimensi yang mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan di akhirat yang membahagiakan.
3. Dimensi yang mengandung nilai yang dapat memadukan antara kepentingan hidup duniawi dan ukhrawi. Keseimbangan dan keserasian antara kedua kepentingan hidup ini menjadi daya tangkal terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari berbagai gejolak kehidupan yang menggoda ketenangan hidup manusia, baik yang bersifat spiritual, sosial, kultural, ekonomis maupun ideologis dalam hidup pribadi manusia.

Pemerintah tengah menggalakkan pendidikan karakter pada seluruh jenjang pendidikan di Indonesia termasuk perguruan tinggi. Namun, untuk membentuk karakter mahasiswa jika hanya melalui kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan sangatlah sulit. Salah satu alternatif yang

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2019

dapat dilakukan untuk menunjang penyuksesan pembentukan karakter adalah melalui kegiatan mentoring. Landasan operasional kegiatan mentoring tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Kegiatan mentoring ini mempunyai misi membekali mahasiswa untuk menyeimbangkan kecerdasan fikriyah, ruhiyah dan jasadiyah yang nantinya peserta yang telah mengikuti kegiatan mentoring tersebut akan terbentuk generasi Islami, mempunyai akidah yang kuat, berakhlakul karimah, mandiri, tertata waktunya yang akhirnya peserta mentoring senantiasa terbiasa disiplin dalam beribadah. (Dwi novitasari, arum haryanti, ashlihatul istiqomah arrobiah, moh salimi, Jurnal “Mentoring agama islam sebagai alternatif dalam pembentukan karakter mahasiswa”, Universitas Sebelas Maret).

Karakter telah menjadi topik penting dalam dunia pendidikan yang dimulai sejak awal kemerdekaan hingga kini. Dalam kerangka pendidikan karakter, banyak langkah-langkah yang sudah dilakukan yang melibatkan seluruh elemen akademisi termasuk mahasiswa. Namun seiring perkembangan zaman, banyak kendala yang dihadapi dalam membina karakter generasi muda yang baik. Hal ini tercermin pada berbagai krisis moral generasi muda.

Pendidikan karakter yang sedang ramai dibicarakan belakangan ini diharapkan menjadi jalan dalam membangun bangsa dan negara. Dalam UU nomor 12 tahun 2012 menegaskan bahwa muatan pendidikan karakter di perguruan tinggi secara akademik terdapat dalam 4 mata kuliah yakni Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama dan Bahasa Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut, Kementerian Pendidikan Nasional melalui Kepmen nomor 232/U/2000 dan Nomor 045/U/2002 telah jauh-jauh hari memasukan PKn dan PAI menjadi mata kuliah Pengembang Kepribadian (Qodratulloh, 2017).

Mentoring merupakan program pembimbingan untuk mempersiapkan dan memperbaiki pribadi seseorang yang berkarakter sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Mentoring berdampak terhadap berbagai aspek kehidupan, meliputi aspek psikologi, sosial, spiritual, kognitif, afektif dan psikomotor yang berguna dalam pembentukan karakter siswa.

SMK Negeri 1 Kota Bengkulu yang beralamatkan di jalan Jati nomor 41 kelurahan Padang Jati Kecamatan Ratu Samban kota Bengkulu berdiri sejak tahun 1970. Sekolah memiliki 6 Jurusan dengan jumlah siswa 1318 siswa, dengan jumlah kelas 13 dan jumlah guru 85 dan jumlah mata pelajaran yang disampaikan kepada siswa 327. Visi sekolah adalah menjadi lembaga diklat kejuruan bisnis manajemen, pariwisata serta teknologi informasi dan komunikasi yang berstandar Nasional dan Internasional. Misi mengembangkan mutu diklat yang mampu menghasilkan tamatan yang profesional, terampil, produktif dan kompetitif dalam era globalisasi yang dilandasi jatidiri yang berkeunggulan dengan beberapa program:

- a) Meningkatkan dan mengembangkan sistem manajemen
- b) Meningkatkan profil kemampuan tenaga pendidikan
- c) Mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi
- d) Membina dan meningkatkan kerjasama dengan seluruh komponen masyarakat yang berkesinambungan
- e) Meningkatkan disiplin dan etos kerja berwawasan dunia kerja/ industri
- f) Memberdayakan dan mengambangkn sarana dan prasarana
- g) Menumbuhkan jiwa wirausaha
- h) Meningkatkan pengelolaan lingkungan sekolah secara terpadu
- i) Menyediakan jasa layanan diklat kejuruan terpadu bagi masyarakat luas.

Mentoring Agama Islam adalah kegiatan pendidikan dan pembinaan agama Islam dalam bentuk pengajian kelompok kecil yang diselenggarakan rutin tiap pekan dan berkelanjutan. Tiap kelompok pengajian terdiri atas 3-10 orang, dengan dibimbing oleh seorang pembina. Kegiatan sering disebut juga dengan Dakwah Sistem Langsung (DSL). Kegiatan ini bisa juga dijelaskan sebagai pembinaan agama melalui pendekatan kelompok sebaya. Kegiatan ini dianggap menjadi salah satu metode pendekatan pembinaan agama dan moral yang efektif, karena cara dan bentuk

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2019

pengajarannya yang berbeda dengan pendidikan agama secara formal di kelas-kelas sekolah. Di beberapa sekolah dan daerah, kegiatan ini terbukti dapat mencegah hal-hal negatif yang terjadi di lingkungan sekolah.

- **Konsep Mentoring**, *mentoring* dalam model supervisi yaitu hubungan komunikasi antara mentor (orang yang berpengalaman) untuk memberikan bantuan maupun dukungan kepada *mentee* (orang yang kurang berpengalaman) terkait dengan pekerjaan, karir, dan pengembangan profesional. *Mentoring* di sini merupakan sebuah bentuk bantuan dari kepala sekolah terhadap guru kelas untuk mengembangkan kompetensi pedagogik dalam hal penilaian dan evaluasi. Pelaksanaan *mentoring* dapat dilakukan secara formal maupun informal berdasarkan kebutuhan di lapangan.

- **Peran Mentor**, Peran mentor menggambarkan tugas dan tanggung jawab mentor dalam *mentoring*. Tugas mentor dalam pelaksanaan *mentoring* antara lain: (1) menolong *mentee* dalam mengembangkan rencana pembelajaran berupa membangun tujuan tentang apa yang belum bisa dicapai oleh *mentee*; (2) menyediakan pedoman berdasarkan pembelajaran dan pengembangan kebutuhan *mentee*; (3) memberikan saran yang tepat kepada *mentee* dalam mengembangkan pengetahuan dan keahlian; (4) membangun lingkungan belajar yang mendukung pengambilan risiko dan inovasi, dan mendorong *mentee* untuk memperluas kemampuannya; (5) pendengar yang aktif dan akomodatif; (6) Memberikan umpan balik yang berkaitan dengan bimbingan.

- **Peran Mentee**, *mentee* berperan sebagai orang yang dibantu atau diajari oleh mentor dalam mengembangkan kompetensinya. Walaupun dalam pelaksanaan *mentee* hanyalah orang yang dianggap pasif (hanya menerima ajaran maupun masukan). Akan tetapi, dalam *mentoring* seorang *mentee* pun dituntut aktif dalam perencanaan, pelaksanaan maupun feedback dari *mentoring* dan memahami akan peran serta fungsinya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan mentor dalam menjalankan tugas serta fungsinya karena baik *mentee* maupun mentor sudah memiliki pemahaman akan tugas dan peran dari masing-masing. Tugas dan peran *mentee* antara lain: (1) mengikuti pembelajaran secara serius; (2) menyelesaikan tugas sesuai dengan rencana yang dinegosiasikan dengan *mentor*; (3) menunjukkan kebutuhan secara jelas; (4) menolong dalam mengidentifikasi perkembangan tujuan; (5) mencari masukan dari *mentor*; (6) menunjukkan komitmen melalui tindakan; (7) memelihara kepercayaan diri; (8) memelihara tindakan yang positif; (9) berpikiran terbuka dalam menerima umpan balik baik positif maupun negatif.

- **Kunci Keberhasilan Mentoring**, Kunci keberhasilan dari *mentoring* terletak pada bagaimana membangun hubungan antara mentor dan *mentee*, adanya hubungan saling percaya, peduli, dan saling mendukung. Dalam membangun hubungan antara *mentor* dan *mentee* ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait fungsi dan peran dari mentor dan *mentee* itu sendiri antara lain: (1) menjadi pendengar yang baik ketika salah satu pihak berbicara; (2) menghindari sikap mendominasi terutama ketika berbicara; (3) kesepakatan dalam *mentoring* harus dilakukan dalam tindakan; (4) melakukan tinjauan kembali tentang keputusan yang diambil secara bersama; (5) memberikan kesan yang baik terutama kesan pertama dalam melakukan *mentoring*; (6) menciptakan kebersamaan dalam aktivitas yang dapat dilakukan bersama.

Proses penelitian yang dilakukan kepada warga sekolah di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu menggunakan teori behavior kognitif. Teori ini dianggap tepat dalam menggambarkan proses mentoring hingga menghasilkan para siswa yang memiliki pengetahuan agama yang cukup serta berprestasi.

Teori Behavior merupakan sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman (<http://aul-rahmah.blogspot.com/2015/06/teori-belajar-kognitif-dan-penerapannya.html>). Kemudian teori ini berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap pengembangan teori pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Secara istilah dalam pendidikan

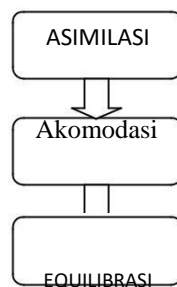
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2019

Kognitif adalah salah satu teori diantara teori-teori belajar dimana belajar adalah pengorganisasian aspek-aspek kognitif dan persepsi untuk memperoleh pemahaman. Dalam model ini, tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi dan pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan, dan perubahan tingkah laku, sangat dipengaruhi oleh proses belajar berfikir internal yang terjadi selama proses belajar.

Menurut Piaget, perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetis yaitu suatu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis perkembangan system syaraf. Menurut Jean Piaget, bahwa proses belajar sebenarnya terdiri dari tiga tahapan, yaitu :

- a. Asimilasi yaitu proses penyatuan (pengintegrasian) informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada dalam benak siswa.
- b. Akomodasi yaitu penyesuaian struktur kognitif ke dalam situasi yang baru.
- c. Equilibrasi (penyeimbangan) yaitu penyesuaian berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi.

Proses pelaksanaan mentoring dapat digambarkan melalui penerapannya di teori, yaitu:



Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa proses asimilasi menjadi proses penyatuan informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada dalam benak siswa. Contoh, bagi siswa yang sudah mengetahui konsep iman dan takwa serta pemahaman keagamaan dalam islam, yang mungkin diajarkan sejak kecil oleh orang tua siswa. Gurunya atau mentor memperkenalkan kembali iman dan takwa serta pemahaman keagamaan dalam islam, maka proses pengintegrasian antara konsep iman dan takwa serta hal-hal yang harus dilakukan seorang muslim, seperti sholat lima waktu, mengaji bisa disebut asimilasi. Akomodasi yaitu penyesuaian struktur kognitif ke dalam situasi yang baru. Contoh, jika siswa diberi pemahaman keagamaan, maka berarti pelaksanaan ajaran agama yang disampaikan mentor dalam situasi yang baru dan spesifik itu yang disebut akomodasi. Equilibrasi (penyeimbangan) yaitu penyesuaian berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi. Contoh, agar siswa tersebut dapat terus berkembang dan menambah ilmunya, maka yang bersangkutan menjaga stabilitas mental dalam dirinya yang memerlukan proses penyeimbangan antara pemahaman secara umum dan secara keagamaan sesuai dengan agama yang dianut.

Berdasarkan teori tersebut dalam penerapan mentoring di SMK Negeri 1 kota Bengkulu maka dapat dijelaskan hasil dari wawancara secara mendalam dengan kepala sekolah, dewan guru dan para siswa yakni diantaranya:

1. Mentoring dilakukan setiap hari Jumat pagi

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan penulis kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 01 Kota Bengkulu Efriza MSi, bahwa sebelumnya mentoring dilakukan setiap hari sabtu, dikarena adanya pemberlakuan full day school oleh pemerintah Kota Bengkulu sehingga mentoring di rubah menjadi setiap hari Jumat pada pukul 07.00 WIB. Tenaga Pendidikan memiliki kewajiban melakukan mentoring kepada sepuluh orang siswa yang diberi sebutan kelompok sedangkan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2019

materi pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa seluruh sama antara kelompok satu dan lainnya.

Tenaga pendidik yang ada di SMK Negeri 01 Kota Bengkulu tidak keseluruhannya memiliki pengetahuan agama Islam sehingga setiap bulan dilakukan pembinaan kepada guru yang akan menjadi mentoring siswa yang disampaikan ustad dengan materi berupa tawazun atau keseimbangan dunia akhirat, akhlak kepada orang tua dan guru. Untuk tahun ini SMK Negeri 01 Kota Bengkulu fokus pada pemberian materi berupa Sholat dan Tilawah Al Quran. Setiap siswa sebelum sholat dan setelah sholat harus membaca satu halaman Al Quran sehingga dalam satu hari siswa dapat menyelesaikan bacaan ayat Al Quran setengah Juz. Metode ini dilakukan agar dalam dua bulan kedepan seluruh siswa dapat mengkhatamkan Al Quran secara bersama-sama.

Wawancara dilakukan kepada Kepala SMK Negeri 01 Kota Bengkulu Efriza MPd pada hari Senin Tanggal 11 Maret 2019 Pukul 12. 00 WIB. Pertanyaan tentang tujuan dilakukannya Mentoring?

“ Tujuan dilakukannya Mentoring beranjak karena banyaknya siswa yang mengalami kesurupan sehingga diberikan pengetahuan Pendidikan Agama Islam yang mendasar kepada masing-masing individu berupa penanaman ahlak serta menggiatkan pembelajaran sholat lima waktu secara berjamaah dan pembacaan ayat suci Al Quran”.

2. Lantunan Tilawah Al Quran di setiap kelas

Sistem manajemen pendidikan islam yang diterapkan di SMK Negeri 01 Kota Bengkulu di terapkan dengan membangun sekolah dengan Al Quran tujuannya untuk membentengi siswa dari pengaruh negatif. Sebelumnya tenaga pendidik dan siswa sering lalai dalam menjalankan ibadah sholat maupun membaca ayat suci Al Quran, dengan membiasakan mendengarkan lantunan ayat suci Al quran melalui server yang terhubung ke setiap ruang kelas. Sebelum memulai pelajaran guru bersama siswa wajib membaca ayat suci Al Quran secara bersama-sama, begitupun seusai sholat dzuhur dan asyar. Tak hanya membaca ayat suci Al Quran tetapi guru dan siswa juga diwajibkan menunaikan sholat dzuhur an asyar secara berjamaah di sekolah.

SMK Negeri 01 Kota Bengkulu meyakini dengan rajin membaca Al Quran maka akan berpengaruh pada peningkatan prestasi akademik siswa, terbukti dari 7 orang siswa Indonesia yang dikirim belajar ke Jepang salah satunya merupakan siswa SMK Negeri 01 Kota Bengkulu.

Wawancara dilakukan kepada Kepala SMK Negeri 01 Kota Bengkulu Efriza MPd pada hari Senin Tanggal 11 Maret 2019 Pukul 12. 00 WIB. Pertanyaan tentang materi pembelajaran dalam Mentoring?

“Materi pembelajaran Mentoring yakni pelaksanaan Sholat Lima Waktu berjamaah di masjid yang ada di SMK Negeri 01 Kota Bengkulu serta pembacaan ayat suci Al Quran di setiap ruang kelas sebelum dan setelah memulai pembelajaran”.

3. Pendidikan Agama bagi Guru SMK

Jumlah 85 tenaga pendidik yang ada di SMK Negeri 01 Kota Bengkulu tidak seluruhnya memahami tentang Manajemen Pendidik Islam sehingga membangun sekolah berbasis Al Quran dilakukan dengan memberikan pengajaran kepada guru yang diharuskan menjadi seorang ustad dan ustazah. Pengajian umum secara rutin dilakukan setiap bulan yang berisikan pendidikan agama islam baik tentang keilmuan maupun tentang penerapannya.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2019

Dinas pendidikan Kota Bengkulu mendukung kegiatan mentoring yang dilakukan SMK Negeri 01 Kota Bengkulu karena program yang dijalankan merupakan satu-satunya yang ada di SMA sederajat di daerah ini. Mentoring tak hanya berdampak positif bagi aqidah siswa tetapi juga aqidah tenaga pengajar. Alhasil bila sebelum ada Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Mentoring guru masih banyak yang jarang menunaikan ibadah sholat lima waktu dan membaca ayat suci Al Quran, namun setelah diterapkannya sistem ini membuat guru sadar akan pentingnya mendekatkan diri kepada sang pencipta.

Wakil kurikulum SMK Negeri 01 Kota Bengkulu Elfina Maryati salah satunya yang merasakan pengaruh besar terhadap adanya Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Mentoring. Saat ini guru-guru yang mengajar di SMK Negeri 01 Kota Bengkulu haus akan pengetahuan dan pendidikan agama islam sehingga jika kegiatan Mentoring tidak dilakukan dalam satu minggu mereka akan merasakan adanya hilang atau sudah “*candu*” akan pendidikan agama Islam.

Wawancara dilakukan kepada Wakil kurikulum SMK Negeri 01 Kota Bengkulu Elfina Maryati pada hari Selasa Tanggal 12 Maret 2019 Pukul 12. 00 WIB. Pertanyaan tentang Mentoring yang dilakukan tidak hanya kepada siswa tetapi juga terhadap tenaga pendidik?

“ Setiap bulan guru juga dimentor oleh ustad yang telah ditunjuk sekolah untuk mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada siswa untuk satu minggu kedepan agar seluruh siswa setiap minggunya mendapatkan materi pembelajaran yang sama pada setiap mentor”

4. Mentoring Melahirkan Generasi Milenial Yang Berkarakter

SMK Negeri 01 Kota Bengkulu berupaya melahirkan generasi Millennial yang berkarakter agamis. Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Mentoring merubah siswa di SMK Negeri 01 Kota Bengkulu untuk menjadi insan muda yang berprestasi dengan menjauhkan diri dari perbuatan negatif. Mentoring mampu merubah karakter siswa yang dulunya tidak ingin menunaikan sholat lima waktu dan tidak bisa membaca Al Quran, kini secara bertahap sudah dapat mereka lakukan, bahkan sholat lima waktu dilaksanakan secara berjamaah di Masjid yang ada di lingkungan sekolah.

Pada umumnya anak-anak yang menempuh pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas cenderung mengalami emosional yang tinggi baik dibidang prilaku dan perbuatan seperti melakukan perbuatan negetif dan berlaku yang tidak sopan kepada tenaga pendidik. Adanya Mentoring membuat siswa lebih dekat kepada Allah SWT dan takut untuk melakukan perbuatan yang tercela dihadapan sang pencipta.

Wawancara dilakukan kepada Wakil kurikulum SMK Negeri 01 Kota Bengkulu Elfina Maryati pada hari Selasa Tanggal 12 Maret 2019 Pukul 12. 00 WIB. Pertanyaan tentang hasil yang telah dicapai setelah melakukan mentoring?

“Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Mentoring terbukti meningkatkan prestasi dan prilaku belajar siswa dari yang sebelumnya sering berbicara dan bersikap tidak sopan kepada guru sekarang dari penampilan dan perbuatan menjadi lebih baik, begitupun dengan prestasi belajar siswa sehingga terwujud hasil yang dicapai menciptakan generasi milenial yang berkarakter”.

5. Mentoring Menjadi Kurikulum Sekolah

Siswa di SMK Negeri 01 Kota Bengkulu berharap Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Mentoring dapat dilakukan setiap hari secara terus menerus dan menjadi kurikulum tetap tak hanya

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2019

di SMK Negeri 01 Kota Bengkulu saja tetapi juga seluruh Sekolah Menengah Atas yang ada di Kota Bengkulu bahkan di Provinsi Bengkulu.

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghadapi dan memecahkan berbagai makna, kontrol diri, dan menggunakan hati nuraninya dalam kehidupan serta kemampuan memberi makna nilai ibadah kehidupannya agar menjadi manusia yang sempurna atau Insan Kamil agar tercapai kehidupan dunia akhirat. Kesempurnaan menyesuaikan diri terhadap perkembangan kejiwaan, rohani, batin, mental serta moral diri seseorang akan menuntunnya ke dalam kebahagiaan di akhirat

Proses perencanaan dan pelaksanaan mentoring berjalan sesuai dengan kaidah-kaidah umum dalam sistem pembelajaran dengan menyertakan komponen-komponen dalam setiap pembahasan. Kegiatan pembelajaran mentoring berbeda dengan proses pembelajaran di kelas dimana suasana yang diciptakan dalam pembelajaran mentoring dibuat menyenangkan, tidak tegang, dan siswa diposisikan bukan hanya sebagai objek tapi juga subjek pembelajaran. Pementor dalam kegiatan mentoring memiliki peran yang strategis dalam penanaman karakter terhadap peserta didik, penanaman karakter dilakukan dengan pembiasaan, keteladanan dan contextual teaching learning. Evaluasi program mentoring agama Islam dilakukan dengan prosedur mutaba'ah yaumiyah, wawancara dan pengamatan. Model pembelajaran mentoring yang berbasis muwashafat ini perlu untuk dikembangkan sebagai alternatif pembentukan perilaku siswa dalam pendidikan berbasis karakter. (Basori, Asep Awaludin Jurnal: *pelaksanaan program mentoring agama islam sebagai alternatif pembentukan perilaku siswa dalam pendidikan berbasis karakter*).

Wawancara dilakukan kepada siswa SMK Negeri 01 Kota Bengkulu pada hari Selasa Tanggal 12 Maret 2019 Pukul 12. 00 WIB. Pertanyaan tentang pelaksanaan mentoring?

“ Tangapan positif dan banyak manfaatnya seperti keagamaan tetapi harus ditingkatkan lagi sholat dan mengaji agar keagaamnya lebih baik karena masih ada siswa yang tidak ikut serta dalam mentoring”.

KESIMPULAN

Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Mentoring di SMK Negeri 01 Kota Bengkulu dilakukan setiap hari Jumat Pukul 07.00 WIB sampai selesai kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Alquran setiap selesai menunaikan sholat Sunnah dan Wajib secara berjamaah kepada masing-masing mentoring. Satu orang tenaga pendidik diberikan kewajiban melakukan mentoring kepada sebanyak 10 orang siswa setiap harinya.

Mentoring tidak hanya dilakukan kepada siswa di SMK Negeri 01 Kota Bengkulu, tetapi juga kepada tenaga pendidik yang dilakukan oleh ustad setiap minggu atau empat kali pertemuan dalam satu bulan. Materi Mentoring berupa metode pembacaan Alquran serta materi yang akan dibahas tenaga pendidik dalam melakukan mentoring kepada siswa di waktu selanjutnya.

Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Mentoring terbukti dapat meningkatkan prestasi siswa dan peningkatan ahlak dan perbuatan, seperti salah satu siswa SMK Negeri 01 Kota Bengkulu merupakan satu dari empat orang siswa terpilih yang berhasil dikirim ke Korea dalam studi banding antar negara.

Siswa SMK Negeri 01 Kota Bengkulu berharap program Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Mentoring dapat berlanjut dan tidak hanya di SMK Negeri 01 Kota Bengkulu tetapi dapat diikuti sekolah lainnya yang ada di Kota Bengkulu bahkan di Provinsi Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin Muzayyin. 2016. *Filsafat Pendidikan Islam*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.

Manab Abdul. 2015. *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Di Madrasah*. Yogyakarta.

Kalimedia.

Nata Abuddin. 2016. *Sejarah Pendidikan Islam*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.

Tobroni. 2015. *Pendidikan Islam*. Penerbit Mitra Wacana Media.

Basori, Asep Awaludin, Jurnal: *Pelaksanaan Program Mentoring Agama Islam Sebagai Alternatif Pembentukan Perilaku Siswa Dalam Pendidikan Berbasis Karakter*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Dwi Novitasari, Arum Haryanti, Ashlihatul Istiqomah Arrobiah, Moh Salimi, Jurnal “*Mentoring Agama Islam Sebagai Alternatif Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa*”, Universitas Sebelas Maret.

Laurens. T., Batlolona. F.A., Batlolona. J.R., & Leasa. M. 2017. *How Does Realistic Mathematics Education (RME) Improve Students' Mathematics Cognitive Achievement?*. *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(2), 569-578.

Qodratulloh, W. 2017. *Persepsi Mahasiswa Terhadap Program Pendidikan Karakter melalui Mentoring Pendidikan Agama Islam di Politeknik Negeri Bandung*.

Jurnal Handayani (JH). Vol 7 (1) Juni 2017, hlm. 13-19. http://www.academia.edu/37399366/Manajemen_Pendidikan_Islam.pdf. Akses 1 Maret 2019 pukul 10.00 wib.

Rahmayanti Aulia. Teori belajar kognitif dan penerapannya dalam pembelajaran Psikologi pendidikan. <http://aul-rahmah.blogspot.com/2015/06/teori-belajar-kognitif-dan-penerapannya.html>). Akses 2 Maret 2019, pukul 12.00 wib.